

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Safira Nafisa
putrisafiranafisa03@gmail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of liquidity, profitability, and financial risks on the firm value of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. Liquidity was measured by Current Ratio (CR), profitability was measured by Return On Asset (ROA), financial risk was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research applies quantitatively with secondary data. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. Moreover, the data were taken for 3 years of observation (2021-2023). Therefore, there were 201 data samples from 67 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result concludes that liquidity has a positive effect on the firm value of Food and Beverage companies. However, profitability does not affect the firm value of Food and Beverage companies. On the other hand, financial risk has a positive impact on the firm value of Food and Beverage companies.

Keywords: liquidity, profitability, financial risk, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), risiko keuangan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Data penelitian diambil dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu 2021-2023 sehingga diperoleh 201 data dari 67 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Nilai perusahaan merupakan suatu konsep yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan penilaian investasinya. Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator untuk pasar menilai suatu perusahaan secara komprehensif. Nilai perusahaan

sendiri menggambarkan harga pasar saham suatu perusahaan (Iman *et al.*, 2021). Ketika perusahaan telah memutuskan untuk menawarkan sahamnya ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan seorang investor terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham tinggi (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Profitabilitas merupakan suatu gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan (Arifianto dan Chabachib, 2016). Menurut Saputri dan Giovanni (2021) Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Rasio profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Peningkatan minat investor yang semakin tinggi untuk berinvestasi pada perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek (hutang lancar) yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menimbulkan dana yang cukup untuk membayar deviden, membiayai operasi perusahaan, serta melakukan investasi. Hal ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan dianggap baik, maka hal tersebut dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan akan berdampak pada nilai perusahaan (Mandjar dan Triyani, 2019).

Risiko keuangan adalah risiko yang dihadapi perusahaan ketika mengeluarkan asset atau modalnya, atau bisa dikatakan risiko keuangan mencakup semua jenis risiko yang berkaitan dengan aspek keuangan (Hanum, 2023). Menurut Ginting *et al.* (2020) risiko keuangan sebagai risiko yang dialami perusahaan ketika mulai menggunakan hutang dengan beban bunga tetap untuk membiayai aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketika risiko keuangan memberikan hasil yang tinggi, maka perusahaan berada dalam keadaan yang buruk atau risiko keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dijabarkan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh risiko keuangan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2013) teori sinyal merupakan suatu langkah yang dipilih manajemen terhadap suatu perusahaan yang dapat memberikan isyarat untuk investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek atau kinerja perusahaan, manajemen secara umum mempunyai informasi yang lengkap dan dapat dipercaya tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut Sukanti dan Rahmawati (2023) manfaat yang ada pada teori sinyal adalah perusahaan yang memberikan pembaruan terhadap situasi pasar cenderung lebih menonjol dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki berita positif. Teori sinyal menekankan pengaruh informasi perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Bagi investor dan perusahaan, informasi memiliki peran

yang sangat penting. Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi perusahaan seharusnya dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi pemegang saham atau investor karena menjadi indikator dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan yang tercermin melalui harga saham perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan secara menyeluruh. Nilai perusahaan sendiri mencerminkan harga pasar saham suatu perusahaan (Iman *et al*, 2021). Menurut Hidayat dan Khotimah (2022) Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melalui proses kegiatan bertahun-tahun, sejak perusahaan didirikan hingga saat ini.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama, perusahaan mungkin tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, meskipun perusahaan memiliki dana tetapi pada saat itu dana tersebut tidak tersedia dalam bentuk tunai, sehingga perusahaan perlu waktu untuk mencairkan dana dari berbagai asset, seperti surat berharga, menagih piutang, atau menjual asset lainnya (Brigham dan Houston, 2010).

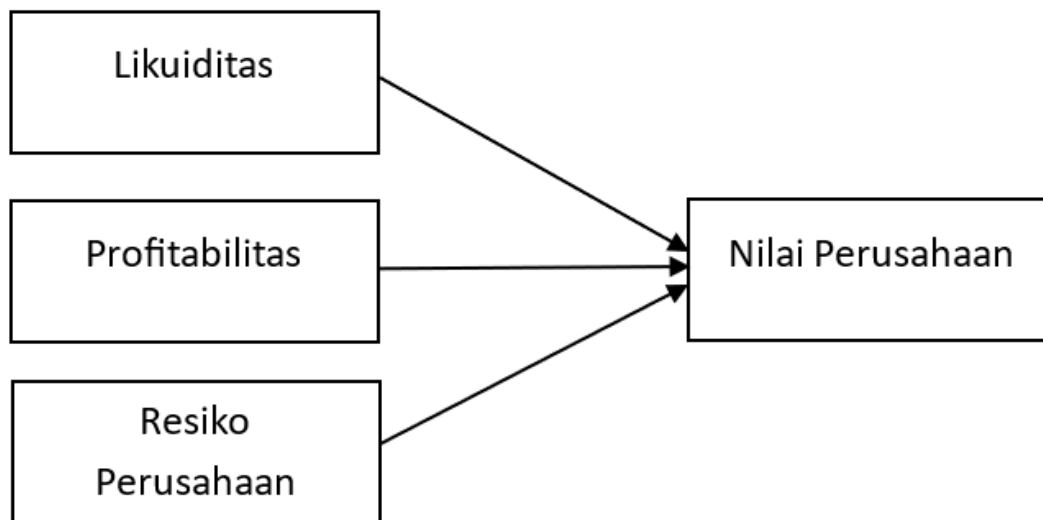
Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektifitas manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu rasio utama yang diperhatikan oleh investor, karena rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan perusahaan yang menjadi prospek perusahaan di masa depan (Putri, 2022). Sedangkan menurut Habsari dan Susilo (2024) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada jenis laba serta asset atau modal yang dibandingkan satu sama lain. Rasio profitabilitas ini mampu menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang berkaitan dengan instrument keuangan perusahaan, seperti pasar, nilai tukar, suku bunga, arus kas, dan likuiditas. Risiko keuangan ini muncul diakibatkan adanya gejolak di pasar keuangan yang tidak sesuai dengan prediksi awal. Setiap risiko keuangan akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di bursa efek. Hal ini umumnya disebabkan oleh hilangnya arus potensi keuntungan dan arus kas yang dapat berdampak langsung pada nilai perusahaan (Rahmadani dan Wulandari, 2022). Sedangkan menurut Ginting *et al*. (2020) risiko keuangan merupakan risiko yang ditimbulkan perusahaan saat perusahaan sudah mulai menggunakan hutang dengan beban bunga tetap untuk mendanai aktivitas perusahaannya. Perusahaan yang sudah menggunakan beban bunga tetap untuk mendanai aktivitas perusahaan, artinya perusahaan yang sudah tidak mampu menghasilkan keuntungan penjualan dengan maksimal, sehingga perusahaan harus menggunakan beban bunga tetap tersebut.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya bisa dilihat melalui rasio likuiditasnya. Hasil perhitungan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada keadaan yang baik, begitu pula sebaliknya jika hasil perhitungan rasio likuiditasnya rendah maka kredibilitas perusahaan perlu dipertanyakan. Tingginya rasio likuiditas yang ditunjukkan akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan dan investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan (Hanum, 2023). Wingsih (2013) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur kepada perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nastiti (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dari sebuah perusahaan memang biasanya dijadikan salah satu faktor penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki profit yang tinggi, maka akan dinilai baik perusahaan itu oleh pasar, dan sebaliknya jika perusahaan memiliki profit yang rendah maka akan dinilai rendah juga oleh pasar karena tidak akan berjalan baik untuk masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, itu menandakan perusahaan berhasil mengelola asset maupun modalnya dalam mendatangkan laba yang dimana akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bitu *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Sukanti dan Rahmawati (2023) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu cara utama untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan adalah melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Melalui analisis yang tepat terhadap laporan keuangan, maka perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko, seperti ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan, atau permasalahan dalam pengelolaan utang yang dapat mengancam likuiditas dan solvabilitas Perusahaan. Dengan membandingkan laporan keuangan Perusahaan dari periode-periode sebelumnya, maka perusahaan dapat mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah keuangan yang berkembang, seperti adanya penurunan pendapatan, peningkatan biaya, atau fluktuasi yang tidak terduga dalam arus kas. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanum (2023) menunjukkan bahwa resiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Hamidah *et al.* (2015) juga menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H₃: Risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic atau data konkrit yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang didasarkan pada pengelompokan data dengan menggunakan kriteria yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2014). Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tiga tahun yaitu dari tahun 2021-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. (2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian dan tidak mengalami delisting selama periode 2021-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung atau data yang didapat melalui perantara berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman periode 2021-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan dapat dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bentuk keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan para pembeli saham perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Kepercayaan ini berkaitan erat dengan harga saham perusahaan yang dijual. Harga saham yang memiliki nilai jual tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan semakin naik, begitu juga sebaliknya, harga saham yang memiliki nilai jual rendah akan membuat nilai perusahaan semakin rendah. (Wijaya dan Sedana, 2015). Menurut Putra (2021) nilai perusahaan dalam penelitian sekarang ini digunakan perhitungan dengan alat ukur Price Book Value (PBV) dengan menggunakan rumus persamaan berikut ini:

$$\text{Price Book Value (PBV)}: \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat atau variabel dependen, baik itu secara positif atau negative.

Likuiditas

Menurut Hanum (2023) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan rasio likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik, begitu pula jika sebaliknya. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan *Current Ratio*. Menurut Nur Utami dan Widati (2022) *Current Ratio* dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Sementara itu, keuntungan yang besar menjadi salah satu faktor utama yang membuat perusahaan menarik bagi para investor (Dhani, 2017). Menurut Putri (2022) Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan *Return on Asset* yang dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Risiko Keuangan

Risiko keuangan menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Sunandes (2015) merupakan suatu tambahan risiko bagi pemegang saham yang timbul akibat adanya penggunaan leverage. Dalam penelitian ini, risiko keuangan akan diproksikan dengan leverage. Karena dengan leverage peneliti dapat mengetahui rasio hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas usahanya, dan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Hanum (2023) risiko keuangan yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari itu data-data yang diperoleh akan dianalisa secara statistik. Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan sistem perhitungan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa teknik analisa statistik deskriptif merupakan salah satu teknik untuk menganalisis data dengan menggunakan metode penggambaran atau pendiskripsian objek yang diteliti. Statistik deskriptif ini menggambarkan atau mendeskripsikan suatu obyek penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan 2 analisis yaitu analisis statistik *kolmogorov-Smirnov* dan dapat dilihat melalui analisis grafik normal *p-p plot of regresion standard*. Uji normalitas dapat diuji menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik normal *p-p plot of regresion standard*. Pada dasarnya distribusi normalitas dapat diketahui atau teridentifikasi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal pada grafik. Untuk mengetahui grafik normal *p-p plot of regresion standard* yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Apabila titik-titik data menyebar dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila titik-titik data menyebar menjauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi berganda terdapat hubungan korelasi yang kuat antar variabel atau tidak. Dasar pengambilan Keputusan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut taraf dasar pengambilan keputusannya: (a) Jika nilai VIF $\leq 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas. (b) Jika nilai VIF $\geq 10,00$, maka terjadi multikolinearitas. (c) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. (d) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji Durbin Watson. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai

berikut: (1) Jika d (Durbin Watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. (2) Jika d (Durbin Watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. (3) Jika d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model *Scatterplots*. Terdapat ketentuan dalam pengamatan indikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yakni sebagai berikut: (1) Jika titik-titik *scatterplots* membentuk pola teratur seperti membentuk gelombang atau pola melebar kemudian menyempit kemudian melebar kembali, maka model regresi diindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika titik-titik dalam *scatterplots* membentuk pola tidak teratur atau tidak membentuk pola apapun atau titik membentuk pola apapun atau titik membentuk pola yang tidak jelas, maka dapat diartikan bahwa model regresi diindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada umumnya akan ditujukan untuk menunjukkan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2018). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang akan dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi CR (Likuiditas)

β_2 = Koefisien Regresi ROA (Profitabilitas)

β_3 = Koefisien Regresi DER (Risiko Keuangan)

CR = Likuiditas

ROA = Profitabilitas

DER = Risiko Keuangan

e = *Standart Error*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu kontribusi variabel independen terhadap variabel yang dilambangkan dengan R^2 . Pengukuran nilai koefisien determinasi ini berada di antara nol sampai dengan satu atau bisa dituliskan dengan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil mendekati 0 atau cenderung kecil, maka kemampuan R^2 untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun, jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang mendekati 1, maka kemampuan R^2 dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel.

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2016) tujuan dilakukannya uji kelayakan model adalah untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel independen

terhadap variabel dependen. Dalam pelaksanaannya uji kelayakan model memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Jika angka signifikan menunjukkan nilai $\alpha < 0,05$, maka menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bernilai signifikan sehingga model dapat diterima. (a) Jika angka signifikan menunjukkan nilai $\alpha > 0,05$, maka menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bernilai tidak signifikan sehingga model tidak dapat diterima atau model ditolak.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik t ini nantinya akan menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat melalui signifikansi dari masing masing variabel penelitian yang digunakan. Kriteria untuk melakukan uji statistik t memiliki beberapa ketentuan yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Saat angka signifikan menunjukkan nilai $< 0,05$ atau kurang dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa terdapat indikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis dapat diterima). (2) Saat angka signifikan menunjukkan nilai $>0,05$ atau lebih dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat indikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (hipotesis tidak dapat diterima).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	182	.20	20.11	2.3702	2.52815
ROA	182	-.40	1.00	.0537	.11409
DER	182	-4.86	17.04	1.1760	1.92067
PBV	182	-.82	24.66	2.1198	2.29979
Valid N (listwise)	182				

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini sebanyak 182 sampel pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2021-2023. Data statistik yang telah disajikan pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa telah dilakukan pengolahan data menggunakan eliminasi *outlier* pada data yang memiliki nilai-nilai *extreme* yang mengakibatkan data tidak normal. Hasil statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,20 yang dimiliki oleh BTEK pada tahun 2023. Nilai maximum sebesar 20,11 yang dimiliki oleh IPPE pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sebesar 2,3702 dan nilai standar deviasi sebesar 2,52815. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi yaitu $2,3702 < 2,52815$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data CR bersifat heterogen yang artinya data penelitian ini bervariasi atau beragam. (2) Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,40 yang dimiliki oleh FOOD pada tahun 2023. Nilai maximum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh UNVR pada tahun 2023. dengan nilai rata-rata sebesar 0,0537 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11409. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi yaitu $0,0537 < 0,11409$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROA bersifat heterogen yang artinya data penelitian ini bervariasi atau beragam. (3) Risiko Keuangan (DER) memiliki nilai minimum sebesar -4,86 yang dimiliki oleh BEEF pada tahun 2021. Nilai maximum sebesar 17,04 yang dimiliki oleh PSDN pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar 1,1760 dan nilai standar deviasi sebesar 1,92067. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi yaitu $1,1760 < 1,92067$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data DER bersifat heterogen yang artinya data penelitian ini bervariasi atau beragam. (4) Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -0,82 yang dimiliki oleh BEEF pada tahun 2021. Nilai maximum sebesar 24,66 yang dimiliki oleh PSDN pada tahun 2022. dengan nilai rata-rata sebesar 2,1198 dan nilai standar deviasi sebesar 2,29979. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi yaitu $2,1198 < 2,29979$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data PBV bersifat heterogen yang artinya data penelitian ini bervariasi atau beragam.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi variabel residual atau gangguan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji menggunakan 2 analisis yaitu analisis statistik *kolmogorov-Smirnov* dan dapat dilihat melalui analisis grafik normal *p-p plot of regression standard*. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan analisis *kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Analisis Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

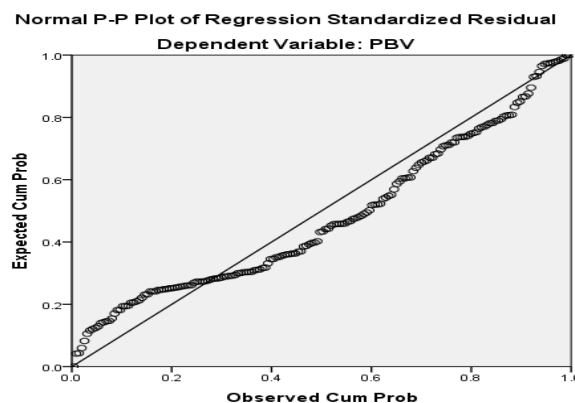
		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96949522
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan jika nilai signifikan sebesar $0,058 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik normal *p-p plot of regression standard* dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal dapat diartikan bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal

dan telah memenuhi asumsi klasik normalitas. Dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan uji *kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat suatu korelasi antara variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, risiko keuangan dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Berikut hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.895	1.117
	ROA	.963	1.038
	DER	.926	1.080

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel CR memiliki nilai Tolerance sebesar $0,895 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,117 < 10$. Variabel ROA memiliki nilai Tolerance sebesar $0,963 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,038 < 10$. Variabel DER memiliki nilai Tolerance sebesar $0,926 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,080 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas tersebut tidak terjadi kasus multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan, Dimana kesalah pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak, penelitian ini menggunakan metode pengujian *Durbin - Watson (DW)*. Hasil dari pengujian *Durbin - Watson (DW)* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.613	.97763	2.102

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

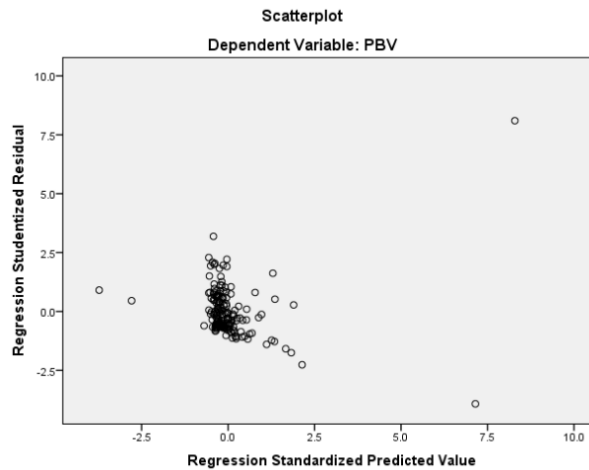
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa uji autokorelasi yang menggunakan metode pengujian *Durbin - Watson (DW)* memiliki nilai 2,102 yang artinya nilai *Durbin - Watson (DW)* berada diantara du sampai dengan 4-du berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya persamaan atau perbedaan variabel dan penelitian yang berbeda dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Model uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *scatterplots*. Diagram *scatterplots* yang dihasilkan dari pengolahan data penelitian disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan diagram *scatterplots* diatas menunjukkan bahwa titik-titik pada diagram tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan risiko keuangan (DER) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	.121		8.341	.000
	CR	.113	.030	.182	3.734	.000
	ROA	1.079	.649	.078	1.662	.098
	DER	.666	.039	.814	16.945	.000

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$NP=1,010+0,113CR+1,079ROA+0,666DER+e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat diatas disimpulkan bahwa: (1) Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda sebesar 1,010 yang artinya

menunjukkan arah hubungan positif atau searah. Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan jika variabel likuiditas, profitabilitas, dan risiko keuangan bernilai positif atau searah. (2) Nilai koefisien regresi pada variabel CR adalah sebesar 0,113 yang menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan. Jika CR meningkat maka PBV akan mengalami peningkatan. (3) Nilai koefisien regresi pada variabel ROA adalah sebesar 1,079 yang menunjukkan nilai positif atau searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jika ROA meningkat maka PBV juga mengalami peningkatan. (4) Nilai koefisien regresi pada variabel DER adalah sebesar 0,666 yang menunjukkan nilai positif atau searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Jika DER meningkat maka PBV mengalami peningkatan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk memperlihatkan kecocokan model regresi dalam mengolah variabel dependen. Uji koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (R^2). Pengukuran nilai koefisien determinasi ini berada di antara nol sampai dengan satu atau bisa dituliskan dengan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil mendekati 0 atau cenderung kecil, maka kemampuan R^2 untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun, jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang mendekati 1, maka kemampuan R^2 dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.613	.97763	2.102

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,620 atau sebesar 62%. Oleh karena itu dapat digambarkan bahwa 62% dari nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan risiko keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 0,380 atau 38% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

Uji Kelayakan Model

Menurut Ghozali (2016) tujuan dilakukannya uji kelayakan model adalah untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik F untuk menguji kelayakan model. Hasil pengujian kelayakan model regresi disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	277.140	3	92.380	96.656	.000 ^b
	Residual	170.126	178	.956		
	Total	447.266	181			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian kelayakan model memiliki nilai F sebesar 96,656 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian statistik t disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.010	.121		8.341	.000
	CR	.113	.030	.182	3.734	.000
	ROA	1.079	.649	.078	1.662	.098
	DER	.666	.039	.814	16.945	.000

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji T) pada tabel 8, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji t pada tabel 10 dimana likuiditas (CR) menunjukkan nilai β sebesar 0,113 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang diajukan diterima, artinya likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji t pada tabel 10 dimana profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai β sebesar 1,079 dan nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang diajukan ditolak, artinya profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji t pada tabel 10 dimana risiko keuangan (DER) menunjukkan nilai β sebesar 0,666 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang diajukan diterima, artinya risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada likuiditas yang ditunjukkan dari hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai β sebesar 0,113 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 pada penelitian ini diterima.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa likuiditas yang memiliki nilai yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut akan membuat investor tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Likuiditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai likuiditas yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan menjadi tolak ukur bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya karena yang menjadi pertimbangan ini adalah melihat nilai perusahaan dengan melakukan pertimbangan jangka panjang dan tidak hanya jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bitu *et al* (2021) dan Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana dan Rahyuda (2018), Komala *et al* (2021), dan Apriantini *et al* (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada profitabilitas yang ditunjukkan dari hasil uji t pada tabel 10 menunjukkan nilai β sebesar 1,079 dan nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 pada penelitian ini ditolak.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan asetnya dengan baik yang menyebabkan perusahaan tidak memperoleh laba yang tinggi dimana dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Artinya bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak stabil dan cenderung berfluktuasi sehingga menyebabkan investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa yang akan datang, sehingga tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan belum tentu meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya rendahnya tingkat profitabilitas juga belum tentu tidak mampu untuk menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskak dan Aldo (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Utami dan Widati (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2022) dan Iman *et al* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada risiko keuangan yang ditunjukkan dari hasil uji t pada tabel 10 yang menunjukkan nilai β sebesar 0,620 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 pada penelitian ini diterima.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa risiko keuangan yang memiliki rendah atau tingginya tingkat risiko keuangan akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika risiko keuangan perusahaan sedang tinggi atau sangat berisiko namun perusahaan akan tetap mempertahankan kinerja perusahaannya. Saat perusahaan mampu mengembangkan dan memperluas perusahaannya maka dapat dikatakan perusahaan sudah mampu mengambil keputusan penggunaan keuangan perusahaan dengan pertimbangan risiko keuangan yang ada dengan baik. Perusahaan jadi mengetahui kapan menggunakan hutang untuk operasional dan kapan menggunakan ekuitas maupun aset yang dimiliki. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, di mana nilai perusahaan mencerminkan baiknya kinerja atau pengelolaan operasional perusahaan. Jadi kinerja perusahaan yang baik dan pengambilan risiko keuangan yang baik tentunya akan membuat peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanum (2023) yang menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil penelitian ini likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dikarenakan likuiditas yang memiliki nilai yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut akan membuat investor tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. (2) Dari hasil penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan asetnya dengan baik yang menyebabkan perusahaan tidak memperoleh laba yang tinggi dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. (3) Dari hasil penelitian ini risiko keuangan yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat diartikan bahwa ketika risiko keuangan perusahaan sedang tinggi atau sangat berisiko namun perusahaan akan tetap mempertahankan kinerja perusahaannya. Dengan memikirkan strategi yang akan dilakukan untuk mengubah risiko menjadi peluang untuk mengembangkan perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, di mana nilai perusahaan mencerminkan baiknya kinerja atau pengelolaan operasional perusahaan. Jadi kinerja perusahaan yang baik dan pengambilan risiko keuangan yang baik tentunya akan membuat semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dengan menambah dan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di luar variabel yang diteliti. Serta dapat menambah periode penelitian agar mendapatkan sampel lebih banyak dari penelitian ini. Kemudian pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian pada sektor atau indeks perusahaan yang berbeda. Agar penelitian dapat lebih berkembang dan bisa memberikan pengetahuan atau wawasan dengan cakupan yang lebih luas. (2) Untuk para investor sebelum

melakukan investasi pada perusahaan tertentu diharapkan untuk memperhatikan dan menganalisis dahulu terkait kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. (3) Untuk perusahaan diharapkan bisa memberikan informasi terkait kinerja keuangan yang cukup dan penuh kepada investor agar timbul adanya kepercayaan dari investor. Perusahaan juga harus mampu mengindikasikan risiko-risiko keuangan di masa yang akan datang untuk bisa meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usahanya sehingga menambah nilai kepercayaan investor kepada perusahaan, dengan begitu investor akan tertarik dan menanamkan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, A., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1400-1406.
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 190-201.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 415-426.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh profitabilitas likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298-306.
- Brigham, F., Eugene, & Houston, J. (2010). Dasar dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, F. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Habsari, V. N., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1833-1843.
- Hanum, J. A. P., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Hamidah, Hartini, dan U. Mardiyati. 2015. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Profitabilitas, dan Risiko Finansial terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti tahun 2011 - 2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 6(1): 395 - 416
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191-198.

- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Nastiti, N. N.(2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Nur Utami, C., & Widati, L. W. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Owner*, 6 (1), 885–893.
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Putri, L. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).
- Permana, A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). *Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rahmadani, F. A., & Wulandari, P. P. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 4(02), 142-164.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke-12. CV. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 49-62.
- Sunandes, A. (2015). Pengaruh risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pertambangan batubara Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 7(1), 24-36.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12).
- Wingsih, Y. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(1): 5
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.